

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIMENT DIVISION (STAD)* PADA MATA PELAJARAN IPA SDN 12 KUALA BATEE

Rahmali

SD Negeri 12 Kuala Batee

Email: rahmali010685@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 12 Kuala Batee. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan Kooperatif Tipe *Student Team Achiment Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari II siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti melakukan pretest untuk mengetahui hasil belajar siswa selanjutnya diberikan posttest pada siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V yang berjumlah 19 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan test dan observasi. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa pada saat pretes dari 19 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 4 orang siswa 13% mendapat nilai tuntas, pada siklus I terdapat terdapat sebanyak 11 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 17 Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 17 orang siswa 93,3% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 3,33% yang tuntas dengan nilai rata-rata 93,3. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiment Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V. Oleh karena itu perlu meningkatkan keterampilan mengajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiment Division (STAD)* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Kooperatif Tipe *Student Team Achiment Division*, IPA.

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning outcomes of Class V students in science subjects at SDN 12 Kuala Batee. This research aims to determine the use of Student Team Achiment Division (STAD) Cooperative Type in improving student learning outcomes in Class V. The type of research used is Action Research. The class consists of cycle II, cycle I and cycle II. Before taking action in cycle I, the

researcher conducted a pretest to determine student learning outcomes, then gave a posttest in cycle I and cycle II. The subjects of this research were all 19 Class V students. Data collection tools use tests and observation. Based on data analysis, it was found that during the pretest, 19 students obtained a classical completeness level of 4 students, 13% of whom received a complete score, in cycle I there were 11 students, 60% of whom received a complete score, and as many as 17 students in the second cycle obtained a complete score. The classical completion level was 17 students, 93.3% who got a pass mark, and 2 students, 3.33%, who finished with an average score of 93.3. Thus, it can be concluded that the use of the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model can improve student learning outcomes in science subjects in Class V. Therefore, it is necessary to improve teaching skills by using the Student Team Achievement Division (STAD) type cooperative learning model. as one of the efforts to improve student learning outcomes in science subjects.

Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Type Student Team Achievement Division, IPA.

PENDAHULUAN

Rendanya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA menyebabkan hasil belajar siswa semakin rendah. Hal ini dapat mengakibatkan rendah rasa ingin tahu siswa untuk mendalami materi pelajaran yang telah dipelajari. Disamping itu, motivasi belajar yang dimiliki siswa juga memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi tentunya akan belajar bersungguh-sungguh, memiliki ketekunan dan keinginan belajar secara mandiri. Berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi, siswa umumnya cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, kurung ulet mengerjakan soal dan belajar ketika diperintah.

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru bersifat yang konvensional, dalam mengajar guru lebih mengutamakan metode ceramah. Akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mengajar guru jarang sekali ditemukan menggunakan media pembelajaran. Guru lebih mementingkan pencapaian kurikulum dari keberhasilan dalam belajar. Pada hal untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan siswa media dapat digunakan sebagai bentuk perantara dari guru ke siswa.

Adanya anggapan bahwa IPA mata pelajaran nomor dua, tidak sepenting mata pelajaran Matematika dan Olahraga. Pelajaran IPA mata pelajaran yang membosankan, berbentuk hapalan dan tidak menarik merupakan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Masih banyak guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA menyusun modul ajar tidak berorientasi pada situasi dan kebutuhan siswa. Pembelajaran hanya menyampaikan materi saja, tanpa ada upaya untuk mengoreksi hasil dan proses pembelajaran itu sendiri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai persoalan terjadi juga dialami di Kelas V Dalam kenyataannya sekolah masih mengalami kendala untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan IPA dalam praktek sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal Kelas V diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di Kelas V masih rendah. Beberapa permasalahan yang dihadapi terkait dengan hasil belajar siswa

yaitu: Penyampaian pelajaran IPA bersifat konvensional, guru hanya menyuruh siswa menghafal materi yang telah dipelajari dengan alasan untuk mengajar target mencapai kurikulum akibatnya siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa harus melakukan praktek. Siswa disuruh belajar tanpa harus memahami materi pelajaran yang dipelajari.

Untuk menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar pada pelajaran IPA dibutuhkan upaya inovatif. Salah satunya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Sebab dengan menerapkan berbagai strategi, model, dan pendekatan yang tepat akan membuat siswa tertarik, sehingga motivasi dan minat siswa akan meningkat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achiment Divisions*). STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam tim belajar beranggotakan empat orang siswa yang masing-masing siswa dalam kelompok saling membantu satu dengan yang lainnya. Tugas guru hanyalah menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penerapan pembelajaran kooperatif STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achiment Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 12 Kuala Batee.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 12 Kuala Batee yang berjumlah 19 orang siswa. Sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Arikunto, (2008:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan siswa terlebih dahulu diberikan pretes. berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dari 19 orang siswa terdapat sebanyak 4 orang siswa 20% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 15 orang siswa 80% mendapat nilai belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi.

Berdasarkan temuan tersebut maka sebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru melakukan pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiment Division* (STAD). Setelah proses belajar mengajar berlangsung di akhir pertemuan guru memberikan postest untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai seluruh siswa. Dari post test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 19 orang siswa terdapat sebanyak 11 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 8 orang siswa 40% mendapat nilai belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: Guru juga masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik siswa sebab terdapat siswa yang merasa tidak senang dalam kelompoknya. Akibatnya ada siswa yang tidak serius dalam melakukan kerja kelompok dengan cara mengganggu temannya, Guru juga menemukan bahwa terdapat siswa yang mengganggu temannya dalam kelompok diskusi sehingga membuat keributan dalam kelompok.

Oleh karenanya untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I guru berupaya memperbaikinya pada siklus ke II dengan mempertimbangkan letak kesulitan yang dihadapi dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan guru. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II berakhir guru memberikan postes kepada seluruh siswa. Dari postest yang dibagikan terdapat sebanyak 17 orang siswa 93,3% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 6,7% yang belum tuntas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di Kelas V dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiment Division* (STAD). Tingkat perubahan hasil belajar sendiri dapat dikelompokkan sebagai berikut ini:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian hasil belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	39.25	67,33	87.33
2	Jumlah siswa	4	11	17
3	Persentasi ketuntasan	13%	60%	93.3%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada saat pretes tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 4 siswa 13% dengan nilai rata-rata 39.25, pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 11 orang siswa 67,33% dengan rata-rata nilai 67,33 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebanyak 17 orang siswa 93,3% dengan rata-rata nilai 87,33. Sehingga untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hipotesis sebagai berikut "Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student team achiment division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V diterima. Akan tetapi masih ada siswa 2 orang yang belum mengalami peningkatan hal ini dapat terjadi karena hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada saat pretes dari 19 orang siswa diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 4 orang siswa 20% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 15 orang siswa 80% mendapat nilai belum tuntas dengan nilai rata-rata 54,00.
- 2) Pada siklus I terdapat terdapat sebanyak 11 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 8 orang siswa 40% mendapat nilai belum tuntas dengan rata-rata nilai rata-rata 67,33.
- 3) Pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebanyak 17 orang siswa 93,3% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 6,7% yang tuntas dengan nilai rata-rata 87,3.
- 4) Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achiment Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 12 Kuala Batee.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Anitah. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Yrama Widya.
- Dewi, Rosmala, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan.
- Dymiati, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Omar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Hotma, 2007. *Belajar Yang Efektif*. Medan.
- Ibrahim, 2006, *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana.
- Isjoni, 2008, *Cooperatif Learning*. Bandung Alfa Beta.
- Lie, Anita, 2010, *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Nuradi, 2004, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sadirman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salvin. 2005. *Cooperative Learning. Teori Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. 2003, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesani Model Pembelajaran Inovatif-Progersif*. Jakarta:Kencana.